

## INVENTARISASI CERITA RAKYAT TERBENTUKNYA DESA-DESA DI KECAMATAN PALELEH KABUPATEN BUOL

Inventory of The Villages Origin Folklore in Paleleh District, Buol Regency

Megawati U. Karim<sup>1</sup>, Ellyana Hinta<sup>2</sup>, Herman Didipu<sup>3</sup>

Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia  
Fakultas Sastra Dan Budaya  
Universitas Negeri Gorontalo

\*Pos-el: alamat\_email

<sup>1</sup>[egaa.karim06@gmail.com](mailto:egaa.karim06@gmail.com)

<sup>2</sup>[ellyana.hinta@ung.ac.id](mailto:ellyana.hinta@ung.ac.id)

<sup>3</sup>[herdi.ung@gmail.com](mailto:herdi.ung@gmail.com)

### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : (a) apasajakah jenis cerita rakyat terbentuknya desa-desa di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol ? (b) bagaimanakah struktur cerita rakyat terbentuknya desa-desa di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol ?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (a) apasajakah jenis cerita rakyat terbentuknya desa-desa di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol, (b) bagaimanakah struktur cerita rakyat terbentuknya desa-desa di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian cerita rakyat terbentuknya desa-desa di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol menunjukkan (1) jenis cerita rakyat terbentuknya desa-desa di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol, (2) Struktur cerita rakyat terbentuknya desa-desa di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat terhadap cerita rakyat di daerah mereka masing-masing.

Kata kunci : inventarisasi, cerita rakyat, desa, paleleh

### Abstract

*The problems in this study are: (a) what are the types of folklore that formed villages in Paleleh District, Buol Regency? (b) what is the structure of the folklore of the formation of villages in Paleleh District, Buol Regency?. This study aims to describe (a) what are the types of folklore that formed villages in Paleleh District, Buol Regency, (b) how is the structure of folklore formed villages in Paleleh District, Buol Regency. This study uses a descriptive approach and the method used is a qualitative method. The results of folklore research on the formation of villages in Paleleh District, Buol Regency show (1) the types of folklore formed in the villages in Paleleh District, Buol Regency, (2) The structure of folklore is formed villages in Paleleh District, Buol Regency. The results of this study are expected to increase public insight into folklore in their respective areas.*

*Keywords: inventory, folklore, paleleh village*

### PENDAHULUAN

Cerita rakyat adalah bagian kehidupan masa lampau yang didasarkan atas cerita, yang diwariskan secara turun-temurun untuk menjaga kearifan dan eksistensi budaya local tersebut. Selain itu, cerita rakyat juga merupakan bagian dari folklor berdasarkan pengertian. Folklore adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun diantara kolektif macam apasaja secara tradisional dalam

versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun corak disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (Dananjaja, 1991:2).

Kabupaten Buol merupakan daerah yang memiliki cerita rakyat sendiri sama halnya dengan daerah-daerah lain. Kabupaten Buol terdiri dari sebelas kecamatan diantaranya yaitu; Paleleh, Paleleh Barat, Gadung, Bunobogu, Biau, Bokat, Karamat, Bukal, Lakea, Momunu, Dan Tiloan. Dari sebelas kecamatan tersebut yang menjadi objek penelitian adalah Kecamatan Paleleh. Di Kecamatan Paleleh terdapat 11 desa yaitu; 1) Lintidu, 2) Dopalak, 3) Paleleh, 4) Tolau, 5) Dutuno, 6) Kwalabesar, 7) Baturata, 8) Talaki, 9) Lilito, 10) Molangato, Dan 11) Umu. Oleh karena itu, semua desa tersebut yang akan menjadi objek dalam penelitian dalam inventarisasi cerita rakyat. Dengan adanya cerita rakyat maka dapat membantu masyarakat itu sendiri untuk lebih mengenal kesusastraan Kabupaten Buol. Misalnya cerita rakyat yang berkembang di masyarakat sebelumnya bahwa adanya cerita rakyat terbentuk suatu tempat atau desa yang mereka yakini sampai saat ini yang berkembang secara turun-temurun di kalangan masyarakat yang berada di desa tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menginventarisasi cerita rakyat terbentuknya desa-desa di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol.

Struktural merupakan teori yang memandang karya sastra sebagai sebuah karya yang otonom. Teori struktural memahami sastra sebagai sebuah karjya yang dibangun oleh seperangkat unsur di dalamnya (intrinsik) tanpa mengaitkannya dengan unsur di luar karya sastra (ektrinsik). Setiap unsur intrinsik saling berhubungan dengan unsur lainnya untuk membentuk kesatuan makna suatu karya sastra. Oleh sebab itu, optijmalisasi penerapan teori struktural dalam pengkajian sastra tidak lain adalah mencari makna suatu karya sastra di balik keterkaitan unsur-unsur di dalamnya Didipu, 2019:18.

Inventarisasi cerita rakyat dilakukan sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya yang mulai dilupakan oleh masyarakat setempat. Dengan adanya menginventarisasian ini diharapkan bisa mempermudah masyarakat akan sastra lisan di daerahnya, dan juga mempermudah masyarakatnya untuk memahami cerita rakyat yang belum mereka ketahui sebelumnya. Inventarisasi merupakan salah satu cara untuk mencegah punahnya cerita rakyat dengan cara mengumpulkan cerita rakyat yang belum pernah didokumentasikan.

Melalui inventarisasi cerita rakyat Kecamatan Paleleh yang akan berbentuk kumpulan cerita rakyat diharapkan mampu memberikan warna baru serta dampak positif bagi masyarakat setempat secara umum maupun formal. Kegiatan inventarisasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan cerita agar mudah diakses. Proses inventarisasi cerita rakyat diawali dengan proses mencari dan menyusun cerita-cerita rakyat di Kecamatan Paleleh, terutama pada cerita rakyat yang mulai dilupakan dan yang sudah tidak dikenali oleh masyarakat serta generasi mudanya.

Cerita rakyat Buol adalah cerita yang memberikan hiburan kepada pembaca, serta mampu memberikan pengajaran moral bagi pembaca. Cerita rakyat juga merupakan

penuturan yang pada dasarnya disebar secara turun-temurun. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Danandjaja (dalam Amir 2003:162) cerita rakyat merupakan sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan wariskan secara turun-temurun di antara kolektif macam apa saja secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun corak disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat.

Rampan (2014: 1) menyatakan bahwa cerita rakyat adalah cerita yang hidup di dalam suatu kelompok masyarakat. Cerita rakyat lahir langsung di masyarakat dan berkembang secara turun temurun. Penyebaran cerita rakyat di lakukan lewat tradisi oral atau disampaikan dari mulut ke mulut. Sebagai warisan leluhur, cerita rakyat bukan sekedar sebuah cerita saja, melainkan juga untuk mewariskan berbagai tradisi dan nilai-nilai serta keperluan-keperluan lain yang mencakup hampir seluruh aspek kehidupan (Nurgiyantoro 2010: 116).

Fungsi cerita rakyat selain sebagai hiburan, juga bisa dijadikan suri tauladan terutama cerita rakyat yang mengandung pesan-pesan pendidikan moral. Semi (dalam Romi 2015:2) menjelaskan bahwa “cerita rakyat adalah sesuatu yang dianggap sebagai kekayaan milik rakyat yang kehadirannya di atas dasar keinginan untuk berhubungan sosial dengan orang lain. Dalam cerita rakyat dapat dilihat adanya berbagai tindakan berbahasa, guna untuk menampilkan adanya nilai-nilai dalam masyarakat”.

Kemudian Sudikan (2010:2-3 ) mengemukakan ciri-ciri cerita rakyat sebagai berikut: a) Penyebarannya melalui mulut, maksudnya ekspresi budaya yang disebarkan, baik dari segi waktu maupun ruang melalui mulut; b) lahir di dalam masyarakat yang masih bercorak desa, masyarakat di luar kota, atau masyarakat yang belum mengenal huruf; c) menggambarkan ciri-ciri budaya suatu masyarakat; d) tidak dikenali siapa pengarangnya dan karena itu menjadi milik masyarakat; e) bercorak puitis, teratur, dan berulang-ulang; f) tidak mementingkan fakta dan kebenaran, lebih menekankan pada aspek khayalan atau fantasi yang tidak diterima oleh masyarakat modern, tetapi sastra lisan memiliki fungsi penting di dalam masyarakat; g) terdiri atas berbagai versi; dan h) bahasa, menggunakan gaya bahasa lisan (sehai-hari) mengandung dialek, kadang-kadang diucapkan tidak lengkap.

Cerita rakyat dapat dikategorikan dalam ragam sastra lisan. Menurut Sukardayanto (2010 : 99) sastra lisan adalah karya sastra yang penyampaiannya menggunakan tuturan atau lisan. Karya-karya sastra lisan berwujud prosa (cerita rakyat: *mythe*, legenda, dan dongeng), puisi ( parikan, wangsalan, bebasan, peribasan, saloka, dan isbat), drama (ketoprak, dan wayang). Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Bascom melalui Danandjaja (2007 : 50) membagi cerita prosa rakyat dalam tiga golongan besar, yaitu: 1) Mite (*myth*), 2) Legenda (*legend*), 3) Dongeng (*folktae*).

Menurut Ratna ( 2010: 344 ) sebuah karya sastra jika dianalisis secara struktural maka yang dianalisis strukturnya. Semua pesan, amanat, dan nasihat yang terdapat dalam penelitian tradisional disebut isi, misalnya dalam kajian strukturalisme menjadi

tema dan tema itu sendiri merupakan bagian dari struktur. Jadi, tema merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kajian sastra yang menggunakan pendekatan strukturalisme.

Struktural pada dasarnya merupakan cara berpikir tentang dunia yang terutama berhubungan dengan tanggapan dan deskripsi struktur-struktur. Dalam pandangan ini sastra diasumsikan sebagai fenomena yang memiliki struktur yang saling terkait satu sama lain Didipu (2021: 28-29).

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa saja jenis cerita rakyat terbentuknya desa-desa di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol dan bagaimanakah struktur cerita rakyat terbentuknya desa-desa di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apasaja jenis cerita rakyat terbentuknya desa-desa di kecamatan paleleh kabupaten buol dan mendeskripsikan struktur cerita rakyat terbentuknya desa-desa di kecamatan paleleh kabupaten buol.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Menurut Erickson (dalam Anggito dan Setiawan 2018:7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah data dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan apa saja jenis cerita rakyat dan struktur cerita rakyat. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan pada kepala adat atau masyarakat setempat yang mengetahui seluk-beluk terbentuknya desa-desa di daerah tersebut. Menurut Tuloli (2012:24) sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini, dilihat kriteria informan yang dipilih adalah a) umurnya sebaiknya 40 tahun ke atas, b) alat bicara dan alat dengarnya normal, c) psikisnya tidak terganggu, d) pembicara asli Bahasa yang diteliti, dan e) orang yang mudah berkomunikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis inventarisasi cerita rakyat terbentuknya desa-desa di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol yang di dapatkan dari hasil wawancara. Tetapi, pada tahap penelitian hanya ada 8 desa yang memiliki cerita rakyat dari 11 cerita rakyat yang diteliti.

*Pertama*, berdasarkan jenis cerita rakyat terbentuknya desa-desa di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol bahwa hasil penelitian ini menghasilkan Cerita rakyat baik yang masuk kategori mite, legenda, atau dongeng, semua cerita tersebut tidak pernah terasa membosankan untuk didengar atau dibaca karena dalam sebagian besar cerita rakyat itu memperlihatkan struktur masyarakat lama yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai yang menjadi ciri masyarakat tradisional. Berdasarkan data hasil penelitian

cerita rakyat terbentuknya Desa-Desa di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol, ada 8 cerita rakyat telah ditemukan dan akan diklasifikasikan ke dalam jenis cerita rakyat yang meliputi Mite, Legenda dan Dongeng, berikut bentuk klasifikasi tersebut.

Namun, dari cerita rakyat tersebut yang termasuk dalam kategori mite, legenda, dan dongeng, dari 8 cerita itu semua termasuk dalam kategori dongeng. Hal ini sesuai dengan pengertian dan ciri-ciri dari dongeng. Cerita rakyat yang berbentuk dongeng adalah cerita yang hidup ditengah masyarakat di lingkungan penceritaanya. Dalam dongeng tokoh ceritanya manusia biasa atau binatang yang hidup seperti dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, dalam dongeng juga dapat dilihat dari segi pengawalan kata seperti, pada zaman dahulu, konon, dan lain sebagainya. Sedangkan, cerita rakyat yang dikategorikan dalam dongeng terdapat 8 desa yaitu; (1) Desa Lintidu, (2) Desa Paleleh, (3) Desa Molangato, (4) Desa Tolau, (5) Desa Baturata, dan (6) Desa Dopalak.

*Kedua*, Struktur Cerita Rakyat Terbentuknya Desa-Desa Di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol Berdasarkan data hasil wawancara dalam cerita rakyat terbentuknya Desa-Desa di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol yang berjumlah 8 cerita, maka pembahasan difokuskan pada pembahasan yang berisi beberapa paparan yang menyangkut struktur dalam cerita rakyat terbentuknya Desa-Desa di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol. Pada bagian ini akan diuraikan unsur-unsur intrinsik dalam Desa-Desa di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol. Adapun unsur-unsur tersebut meliputi tema, alur, tokoh/penokohan, dan latar.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya tentang apasaja jenis cerita rakyat dan struktur cerita rakyat terbentuknya desa-desa di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol. Beberapa hal penting yang menunjang pembahasan peneliti dan penemuan dalam hasil penelitian.

### **Jenis Cerita Rakyat Terbentuknya Desa-Desa di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol**

Cerita rakyat merupakan bagian dari sastra lisan yang berkembang melalui pewarisan secara turun temurun dari mulut-kemulut, sebagi salah satu masa lalu yang kehadirannya berada ditengah-tengah kehidupan masyarakat dan terus berkembang. Cerita rakyat juga merupakan kekayaan yang dimiliki setiap daerah yang mengisahkan tentang suatu kejadian di suatu tempat atau asal usul suatu tempat, sering kali juga tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya dalam bentuk manusia, binatang, dan dewa.

Cerita rakyat terbentuknya Desa-Desa di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol terdiri atas 8 cerita rakyat, sebagaimana yang sudah dilakukan peneliti terhadap masing-masing desa dari 11 desa yang ada di Kecamatan Paleleh. Namun, hanya

ditemukan 8 cerita rakyat yang berasal dari desa yang meliputi; *Desa Lintidu, Desa Paleleh, Desa Dutuno, Desa Tolau, Desa Molangato, Desa Baturata, Desa Dopalak, Dan Desa Talaki*. Kemudian cerita tersebut kembali diklasifikasikan berdasarkan jenis cerita rakyat yaitu, Mite, Legenda, dan Dongeng.

### **Struktur Cerita Rakyat Terbentuknya Desa-Desa di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol**

Cerita rakyat sebagai bagian dari karya sastra juga memiliki unsur-unsur yang saling mendukung terhadap keseluruhan cerita yang ada. Di dalam cerita rakyat juga terdapat unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik, unsur-unsur intrinsik yang akan dibahas meliputi: *tema, tokoh, penokohan, alur, dan latar*. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pembaca dalam mengetahui unsur-unsur yang ada dalam cerita dan untuk mengantarkan pembaca kemana arah isi cerita. Struktur dari cerita rakyat meliputi:

#### ***Tema***

Tema dalam cerita rakyat terbentuknya desa-desa di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol memiliki tema masing-masing dari 8 cerita yang ada. Hal ini juga didasari dari pengertian tema itu sendiri, bahwa setiap cerita memiliki tema tertentu yang bias ditemukan pada awal cerita, pertengahan cerita, atau akhir cerita.

#### ***Tokoh***

Tokoh disetiap cerita memiliki peranya masing-masing, karena pada cerita pasti ditemukan tokoh yang menjadi pendukung cerita tersebut. Dalam tokoh juga terbagi menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita.

#### ***Penokohan***

Penokohan dalam sebuah cerita sangat penting dalam cerita. Hal ini dikarenakan cara pengarang menggambarkan watak dari setiap tokoh yang ditampilkan dalam cerita, sehingga imajinasi pembaca merasa adanya kehadiran tokoh-tokoh tersebut.

#### ***Alur***

Alur cerita rakyat terbentuknya Desa-Desa di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol berdasarkan data dalam penelitian dengan menemukan delapan cerita rakyat di daerah tersebut. Alur dari delapan cerita itu adalah alur maju, sesuai dengan pengertian alur itu sendiri yaitu cerita dimulai dari awal mula penceritaan hingga terjadinya gambaran konflik, puncak konflik, klimaks, dan berakhir dengan penyelesaian. Dari awal hingga akhir urutan peristiwa dalam cerita tidak terdapat manipulasi waktu.

### **Latar**

Latar yang menjadi unsur pembangun cerita rakyat dilihat dari suasana dan gambaran lingkungan yang melatari setiap peristiwa yang dikisahkan dalam cerita. Latar juga terbagi menjadi dua yaitu latar tempat dan latar waktu. Adapun latar tempat yang terdapat dalam cerita rakyat ini menggambarkan latar daerah di desa-desa yang menjadi tempat penelitian. Latar waktu pada saat penceritaan, masing-masing informan menyebutkan perkiraan tahun cerita tersebut terjadi. Sehingga dari 8 cerita yang ada memiliki latar tempat maupun latar waktu dimasing-masing cerita.

### **SIMPULAN**

Cerita rakyat terbentuknya Desa-Desa di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol memiliki cerita rakyat yaitu 8 cerita dari 11 cerita yang ada di daerah itu sendiri yang disampaikan secara lisan dari generasi ke generasi berikutnya. Kategori yang terdapat dalam delapan cerita rakyat terbentuknya Desa-Desa di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol terbagi menjadi tiga golongan yaitu, Mite, Legenda, dan Dongeng. Struktur cerita rakyat terbentuknya Desa-Desa di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol meliputi tema, tokoh/penokohan, latar/setting, alur/plot. Dari delapan cerita rakyat tersebut menunjukkan bahwa cerita rakyat bahwa cerita rakyat bagian karya sastra yang kehadirannya dapat bermanfaat bagi penikmat sastra karena peristiwa dihantarkan oleh struktur cerita yang jelas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Amir, Adriyetti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Andi
- Danandjaja, James. 2007. *Foklore Indonesia: Ilmu, Gosip, Dongeng dan lain-lain*. Jakarta : Grafiti.
- Didipu, Herman. 2019. *Konsep, Teori, Dan Metode Kritik Sastra*. Cv. Athru Samudra
- Didipu, Herman. 2021. *Kritik Sastra*. Zahir Publising
- Nurgiyantoro., Burhan. 2010. *Sastra Anak*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Tradisi Lisan Jawa*. Yogyakarta : Narasi.
- Nurgiyantoro., Burhan. 2010. *Sastra Anak*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- Rampan, Korrie Layun. 2014. *Teknik Menulis Cerita Rakyat*. Bandung : Yrama Widya.
- Ratna Nyoman Kuntha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sidu La Ode. 2015. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara. *Jurnal Humanika*. No. 15. Vol 3. ISSN 1979-8296.
- Sudikan, Setya Yuwana. 2001. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Surabaya : Citra Wacana
- Sukardayanto. 2010. *Sastra Perbandingan : Teori, Metode, dan Implementasi*. Semarang : Griya Jawi.



- Sukardi. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Tuloli, Nani. 2012. *Materi Perkuliahan Metodologi Penelitian Bahasa Indonesia*.  
Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo